

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**PENERAPAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DENGAN METODE
KOMBINASI (CERAMAH, TANYA-JAWAB, DISKUSI, DAN
DEMONSTRASI) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN
10 MIMBAAN KECAMATAN PANJI**

Tim Peneliti

(Nur Holifatuz Zahro, M.Pd)	(00722078503)
(Vidya Pratiwi, M.Pd)	(0702078601)
(Tania Zela Yurike)	(202110118)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M)**

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

TAHUN 2021-2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Scientific Dengan Metode
Kombinasi (Ceramah, Tanya-Jawab, Diskusi, Dan
Demonstrasi) Dalam Pembelajaran Tematik Di
Kelas V Sdn 10 Mimbaan Kecamatan Panji

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Nur Holifatuz Zahro, M.Pd
- b. NIDN : 00722078503
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
- b. NIDN : 0702078601
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Tania Zela Yurike
- b. NPM : 202110118
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Situbondo, 16, Desember, 2021
Ketua Peneliti

Nur Holifatuz Zahro, M.Pd
NIDN. 00722078503.

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UNARS



ABSTRAK

Pendekatan scientific adalah konsep dasar yang mawadahi dan menginspirasi tentang pemikiran bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan scientific merupakan pendekatan yang di dalamnya mengandung aspek mengamati, menanya, mencoca, mengolah, dan mengolah dan menyimpulkan Pendekatan scientific perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Pendekatan scientific untuk mendukung dan membantu guru dalam proses belajar mengajar. agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengutamakan pembetulan karakter baik pada siswa dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) agar siswa dapat berfikir aktif dan kritis dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan scientific dikakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memupuk pola pikir kritis dan sikap baik siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara merancang, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan scientific dalam proses pembelajaran dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi). Sasaran penelitian adalah guru kelas 5 di SDN 10 Mimbaan dalam menggunakan pendekatan scientific dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi). Penelitian berlangsung selama 4 kali pertemuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan scientific di SDN 10 Mimbaan kelas 5 dengan metode kombinasi sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi dan wawancara yang menunjukkan keterlaksanaan kriteria pembelajaran tematik yang berbasis kurikulum 2013 sangat baik di banding kurikulum sebelumnya yaitu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 10 Mimbaan.

Kata kunci: *penerapan pendekatan scientific, dengan metode kombinasi*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013, pembelajaran dituntut untuk menerapkan pendekatan *scientific*/ilmiah yang dipadu dengan model pembelajaran tematikterpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik sekolah dasar termasuk dalam usia emas. Pada usia ini berbagai kecerdasannya, seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat pesat, dan tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), serta memahami hubungan antar konsep secara sederhana.

Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman langsung. Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret dan perilaku belajarnya (1) mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek ke aspek lain secara reflektif dan serentak, (2) mulai berpikir secara operasional, (3) berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat, (5) memahami konsep substansi, volume, panjang, luas, lebar, dan berat.

Ciri belajar peserta didik usia sekolah dasar adalah (1) konkret (dapat dilihat, didengar, dibau, dikecap, diraba, dan diotak-atik), (2) integratif (segala sesuatu dipandang sebagai satu keutuhan), (3) hierarkis (urut, logis, keterkaitan antar materi, cakupan keluasaan dan kedalaman materi).

Penerapan pendekatan *scientific/* ilmiah dalam pembelajaran tema kegiatanku, sub tema kegiatan pagi hari. Kegiatan pembelajaran ini dapat diawali dengan guru meminta peserta didik untuk mengamati keadaan sekeliling ketika pagi hari. Guru juga dapat menambahkan dengan memberikan gambar suasana pagi

Kepada peserta didik untuk diamati persamaan dan perbedaannya. Guru menanyakan apa saja yang terjadi atau dilakukan ketika pagi hari. Peserta didik dituntun untuk dapat menceritakan suasana pagi hari, kegiatan yang dilakukannya ketika pagi hari, kegiatan yang dilakukan ayah, ibu atau adik atau kakak atau anggota keluarga lain pada pagi hari. Kemudian peserta didik dapat menjelaskan urutan peristiwa/kegiatan yang dilakukannya secara lisan dan tertulis.

Dalam contoh penerapan tersebut, pembelajaran telah memuat pendekatan *scientific*, yaitu mengamati, menanya, mengolah informasi atau data, menyajikan dalam bentuk lisan dan tertulis, kemudian bersama-sama guru menyimpulkan kegiatan yang sebagian besar dilakukan pada pagi hari. Setelah itu dapat dikaitkan dengan materi lain yang masuk dalam cakupan tematik. Misalnya pengenalan konsep bilangan, pengenalan konsep waktupagi, siang, sore, malam, bercerita, mengekspresikan diri melalui lagu dan gambar atau gerak, serta memuji Tuhan (religius).

Nilai karakter atau sikap yang dapat dimunculkan dalam pembelajaran tersebut adalah tanggung jawab, jujur, kreatif, disiplin, menghormati orang tua. Guru dapat menekankan adanya karakter disiplin dalam setiap kegiatan yang peserta didik lakukan supaya semua dapat diselesaikan dengan baik. Penerapan pendekatan *scientific/*ilmiah dapat dilakukan sesuai dengan kreatifitas guru, walaupun telah ada buku guru. Guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan keadaan peserta didik dan sekolah masing-masing.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses

untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran di alami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Dalam buku *Menjadi Guru Profesional* (2013:227) pembelajaran adalah proses irteraksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjad proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta menumbuhkan sikan dan kepercayaan diri siswa.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda salah satunya adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial.

Dalam buku *Menjadi guru Profesional* (2013:252) pembelajaan tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa pelajaran dengan tema pemersatu dengan pembelajaran-

tersebut, siswa akan terlatih mengaitkan infirmasi satu dengan yang lain, sehingga dapat mengatasi situasi silang lingkungan, pengetahuan, dan perangkat dengan suasana menyenangkan sekaligus menjadikan mereka aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni- Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan

Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Pendekatan *Scientific* itu sendiri adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan *scientific* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam kelas yang dilakukan oleh guru sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan pendekatan *Scientific* untuk mencapai tujuan belajar sehingga dapat mengubah mindset siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa menjadikan siswa dapat berfikir ilmiah. Disamping itu pendekatan Saitifik juga dapat mendukung dan membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas karena kurangnya fasilitas yang kurang mendukung dalam menerapkan pendekatan *Scientific* pada siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal inilah yang melatarbelakangi dibuatnya laporan ini sehingga peneliti dapat menganalisis lebih dalam masalah-masalah yang timbul dalam pengimplimentasian pendekatan *Scientific* dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi dan demonstrasi) guru dalam mengajar di kelas V SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji Semester Ganjil.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran dengan metode kombinasi (Ceramah, Tanya-jawab, diskusi dan demonstrasi) kelas V di SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui cara merancang, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran dengan metode kombinasi (Ceramah, Tanya-jawab, diskusi dan demonstrasi) kelas V di SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pengaplikasian pendekatan *scientific* kelas V SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji dalam proses pembelajaran.

2) Manfaat Bagi Guru

Memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan *scientific* sehingga dapat berimplikasi pada siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa untuk berfikir secara ilmiah.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific* kelas V di SDN 10 Mimbaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendekatan *scientific*

Menurut Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, mengkomunikasikan. Komponen-komponen tersebut dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukan siklus pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut (Kemendikbud, 2013).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Upaya penerapan pendekatan *scientific*/ilmiah dalam proses pembelajaran bukan hal yang aneh tetapi untuk menumbuhkan kembangkan proses berpikir logis dan ilmiah. Pendekatan *scientific*/ilmiah dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan logis, tidak berpikir sembrono atau menyimpulkan suatu masalah secara sembarangan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi

kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2.1.2 Pembelajaran Tematik

Menurut Kemendikbud (2013) lampiran IV nomor 81a kurikulum tahun 2013 Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni- Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

2.1.3 Metode Kombinasi

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui

atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, *Ilmu Pendidikan Islam* (1996:61). Dalam bahasa Arab, metode disebut thariqat, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (1997:849); dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah: “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1995:562) Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode mengajar dapat berarti alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Jadi, cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran. dalam *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (2002:22) Sejalan dengan itu, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa dari literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran dapat ditemukan berbagai metode mengajar. Sementara metode mendidik, selain dengan cara mengajar, tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli.

Sebabnya, mungkin metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif, bahkan universal; sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas, lebih bersifat seni daripada sebagai sains. Dalam *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (2004:131) Artinya, yang akan dibicarakan pada uraian-uraian selanjutnya adalah metode mengajar, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa metode mengajar itu beragam adanya.

Dengan kata lain, metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk mencapai maksud dan tujuan. Kaitannya dengan mengajar tentu lebih terukur dan sifatnya formal untuk sampai pada target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perlu diingat bahwa untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan, maka guru harus mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan berbagai metode dalam proses pembelajaran. Dalam jurnal *Lentera Pendidikan* (2008:109) Ada beberapa metode pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar diantaranya.

Metode kombinasi merupakan metode gabungan dari beberapa metode diantaranya adalah :

- 1) metode ceramah. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini, informasi yang diberikan sering kabur dan samar-samar bagi pendengar-nya. Sebaiknya dalam metode ini guru menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio-visual lainnya.
- 2) Metode Tanya jawab, Metode tanya-jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode tanya-jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan. Dalam menggunakan metode tanya-jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan; kedua, teknik mengajukan pertanyaan; ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya-jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar; keempat, memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab, di antaranya prinsip keserasian, integrasi, kebebasan, dan individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya-jawab.
- 3) Metode Diskusi, Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses pembelajaran (PBM). Metode ini bila digunakan dalam PBM akan dapat merangsang murid untuk berpikir sistematis, logis, kritis, dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.
- 4) Metode De,mostrasi, Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada siswa. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin

memahami materi pelajaran. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan kata lain, materi yang didemonstrasikan perlu ditindaklanjuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontinu sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut. Walaupun begitu, metode ini tidak selalu tepat digunakan pada setiap pelajaran, karena metode ini juga memiliki nilai positif dan negatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu menggunakan metode ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

Di samping itu, metode tanya-jawab juga bisa dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain diskusi dan demonstrasi untuk mengembangkan cara belajar siswa dalam berfikir ilmiah dengan cara menggabungkan beberapa metode sekaligus dalam proses belajar mengajar sehingga menghasilkan konsep dasar pada siswa untuk berfikir ilmiah dalam penyajian metode kombinasi yang di aplikasikan oleh guru saat mengajar.

2.1.4 Penerapan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran Terpadu/Tematik

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Terpadu/tematik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan pendekatan kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk membentuk pola pikir peserta didik dalam berfikir ilmiah dalam pembelajaran yang mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pembelajaran khususnya dalam Pembelajaran Kurikulum 2013.

1) Perencanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Scientific*

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada tahap perencanaan telah dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bahan ajar pengelolaan pembelajaran Tematik terpadu, bahwa tahap perencanaan meliputi,

- 1) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
- 2) Menetapkan KD dari Kompetensi Inti (KI) mulai dari KI1 (sikap spiritual), KI2 (sikap sosial), KI3 (pengetahuan), KI4 (keterampilan) dan membuat Indikator yang akan dipadukan
- 3) Menginventaris tema yang akan digunakan
- 4) Menyusun matrik.
- 5) Menyusun kalender Tematik
- 6) Merancang pembelajaran (RPP). Langkah-langkah dalam merancang RPP meliputi,
 - (1) Mengkaji silabus
 - (2) Mengidentifikasi materi pembelajaran
 - (3) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - (4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup)
 - (5) Penjabaran jenis penilaian
 - (6) Menentukan alokasi waktu
 - (7) Menentukan sumber belajar.

Sedangkan dalam Kemendikbud No. 81a lampiran IV tentang pedoman umum pembelajaran disebutkan bahwa RPP paling sedikit harus memiliki 5 komponen yakni:

2) Tujuan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Scientific*

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek yaitu Audience (peserta didik) dan Behavior (aspek kemampuan).

3) Materi pembelajaran Melalui Pendekatan *Scientific*

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator. Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik,
- b. relevansi dengan karakteristik daerah,
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik,
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik,
- e. struktur keilmuan,
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran,
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan
- h. alokasi waktu

4) Metode Pembelajaran Melalui Pendekatan *Scientific*

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

5) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

6) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.

- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah system penilaian yang berkelanjutan.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

7) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah keberlangsungan proses pembelajaran dari memulai sampai mengakhirinya. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang dalam penyusunannya berpedoman pada standar proses pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu dengan penerapan pendekatan *scientific* dapat dirincikan sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru melakukan: (1)Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (2)Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional. (3)Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (4)Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. (5)Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan *scientific* yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya :

No.	Keterampilan	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang dikembangkan
1	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
2	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3	Mengumpulkan Informasi/mencoba/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian/aktivitas - Wawancara dengan nara sumber. 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar

			sepanjang hayat.
4	Mengolah informasi/mengasosiasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dalam menyimpulkan.
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
 - 2) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.
 - 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - 4) Melakukan kegiatan tindak lanjut.
 - 5) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- 8) Penilaian Hasil Dan Proses Pembelajaran (Evaluasi)

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang akan diperoleh siswa yaitu dalam aspek sikap, kemampuan dan keterampilan. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran. (Kemendikbud No. 65 Tahun 2013). Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut.

a. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peerevaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidiknya ini :

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan:

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian

portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Projek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Tindak Lanjut pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa hasil penilaian otentik dalam tahapan evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling.

Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Tahap tindak lanjut dibedakan menjadi dua hal, yaitu:

- 1) Kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai

materi pelajaran. Sesuai dengan pengertiannya, tujuan kegiatan remedial adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan proses pembelajaran, Suciyati (2007: 6.5) mengemukakan bahwa fungsi kegiatan remedial adalah:

- a) memperbaiki cara belajar siswa cara guru mengajar (fungsi korektif),
- b) meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya (fungsi pemahaman),
- c) menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa (fungsi penyesuaian),
- d) mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran (fungsi akselerasi), dan
- e) membantu mengatasi kesulitan siswa dalam aspek sosial-pribadi (fungsi terapeutik).

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan remedial. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan remedial yakni:

- a) analisis hasil diagnosis kesulitan belajar,
- b) menemukan penyebab kesulitan,
- c) menyusun kegiatan remedial,
- d) melaksanakan kegiatan remedial, dan
- e) menilai kegiatan remedial.

Pada saat melaksanakan kegiatan remedial, guru dapat menerapkan berbagai metode dan media sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan tingkat kemampuan siswa serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa.

- 2) Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang

dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Tugas yang dapat diberikan guru kepada siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan diantaranya adalah memberikan kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membuat hasil karya, melakukan suatu proyek, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa (Suciyati, 2007: 6.30).

Ada faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, yaitu:

- a) faktor siswa, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- b) faktor manfaat edukatif, dan
- c) faktor waktu.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Winarni (2011 : 38) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012 : 13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sejalan dengan itu, Ruslan (2010: 215) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan pengelolaan pembelajaran oleh guru pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas V SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Straregi menggunakan studi kasus yaitu menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.

Kasus- kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan *Scientific* guru dalam mengajar di SD Negeri 10 Mimbaan kecamatan Panji tahun ajaran 2015/2016

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada pelaksanaan penelitian ini merupakan tindak lanjut dari proses pengamatan dimana peneliti bertindak sebagai instrument sebagai pengumpul data berupa instrument observasi, instrument wawancara, dan dokumentasi penelitian sebagai bukti bahwa beneliti benar-benar terjun langsung dalam penelitian sehingga data yang di kumpulkan benar-benar valid dan dapat di percaya keabsahannya.

3.3 Lokasi penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berguna untuk pemecahan rumusan masalah. Di dalam penelitian memerlukan latar penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung terjadinya penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada masalah yang perlu dicari pemecahannya dan juga merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendekatan *scientific* dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) tepatnya di kelas 5 dalam mata pelajaran tematik tahun ajaran 2015/2016 sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia dan mampu menjadi contoh untuk sekolah lain dalam melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan Berbasis Sekolah.

3.4 Data Dan Sumber Data

Instrumen utama yang ada dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti berusaha untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang terjadi di lapangan agar data tersebut valid. Data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data.

Menurut HB. Sutopo (2002:52) sumber data terdiri dari “Nara sumber, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, dokumen dan arsip”. Sedang menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong (2007: 157) mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah

kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Informan

Pengertian informan dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti serta bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.

2) Tempat dan Peristiwa

Kegiatan penelitian kualitatif tidak lepas dari wawancara dan observasi yang melibatkan tempat, pelaku dan peristiwa yang terjadi. Adanya peristiwa mengakibatkan peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peristiwa yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah peristiwa yang berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 10 Mimbaan Kabupaten Situbondoyang melibatkan peran guru kelas 5 dalam menerapkan pendekatan *scientific* dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 tahun ajaran 2015/2016. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri 10 Mimbaan Kabupaten Situbondo.

3) Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan sumber data tambahan, bukan hanya yang tertulis saja, tetapi juga berupa rekaman gambar, atau benda yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara, data tentang penerapan pendekatan *scientific* tahun ajaran 2015/2016, dokumen tentang prestasi yang telah dicapai siswa serta dokumen kegiatan siswa.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee). Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu: Wawancara terstruktur, dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti; Wawancara tak terstruktur, dilakukan apabila ada jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian.

Penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mnengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain kepala sekolah dan guru dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

2) Observasi

Penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas pembelajaran dan unjuk kerja guru. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung cara guru kelas 5 mengajar dalam kelas dalam menerapkan pendekatan *Scientific*.

3) Dokomentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) “Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”

3.6 Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005: 248) menyatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satua yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya:

1) Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya.

Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2) Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali.

Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam mekukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3) Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4) Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tetng kesimpulan yang telah didapat.

Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5) Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan significant other.

Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan significant other, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi

secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

6) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap penjajagan, eksplorasi dan tahap *member check*. Tahap *Penjajagan*, dilakukan untuk mengenal permasalahan dan menentukan fokus penelitian; Tahap *Eksplorasi*, merupakan tahap penelitian sebenarnya, dan sudah melibatkan alat-alat pengumpul data melalui proses observasi; Tahap *Member Check*, setiap perolehan data baik melalui hasil wawancara maupun hasil pengamatan, ditriangulasi kepada sumber datanya.

a. Tahap Penjajagan

Tahap penjajagan ialah tahap orientasi, menyajikan berbagai persiapan sebagai langkah awal menuju tahapan berikutnya. Dalam tahap ini dilakukan pula pengurusan surat ijin penelitian kepada instansi berwenang.

Selain itu, dilakukan pula studi penjajagan ke lokasi penelitian untuk memperoleh data awal dan menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian serta menentukan jumlah responden yang diperlukan.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap ini menyajikan pelaksanaan pengumpulan data secara terarah dan spesifik yang pada tahap ini digali data sebanyak mungkin secara lebih berstruktur dengan harapan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian, sehingga menjamin keabsahan data yang diperoleh.

c. Tahap "*Member Check*"

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menguji keabsahan dan keakuratan data yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk melengkapi data yang masih kurang serta memberikan penjelasan baru kepada responden agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Tahap ini dilakukan dengan mengadakan konfirmasi kepada responden tentang data yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk laporan hasil wawancara dan eksplorasi untuk memastikan kebenaran hasil laporan tersebut.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

1) Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat.

Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi Sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2) Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3) Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4) Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil observasi mendalam, wawancara mendalam dengan guru kelas V, dan studi dokumen pada catatan lapangan peneliti, serta transkrip wawancara dan observasi proses pembelajaran di kelas diperoleh data penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan *Scientific* Dengan Metode Kombinasi (Ceramah, Tanya-Jawab, Diskusi, Dan Demonstrasi) Di Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik

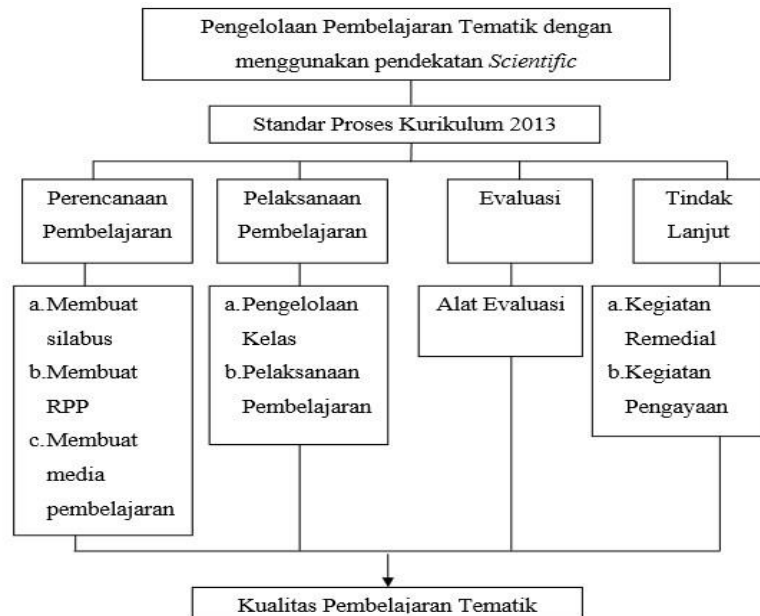
Berdasarkan hasil penelitian, pendidik atau guru kelas V di SD Negeri 10 Mimbaan menunjukkan proses pembelajaran berstruktur dengan pola pembelajaran yang disesuaikan aspek-aspek pendekatan *scientific* yang ada dalam kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan proses mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasil dari proses pembelajaran tematik dengan memadukan berbagai jenis metode yang dikombinasikan dalam bentuk metode yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam mengkomunikasikan pembelajaran tematik yang disampaikan pada siswa secara menyenangkan.

Peserta didik di hadapkan pada suatu permasalahan yang sebelumnya sudah di siapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang sistematis , sehingga pendidik dapat memberikan transfer ilmu secara tersusun dan teratur sesuai dengan susunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga memudahkan guru atau pendidik dalam mengkomunikasikan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa melalui tindakan-tindakan kegiatan pembelajaran yang ada dalam isi (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya oleh pendidik.

Berikut adalah bagan perencanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam penerapan pendekatan *scientific* di kelas V yang dilakukan oleh pendidik dalam menyesuaikan pengolahan pembelajaran tematik-

menggunakan kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan pendekatan *scientific* dalam proses belajar mengajar di kelas V.

Gambar 1 Bagan Perencanaan



4.2 Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran dilakukan sebelum pendidik mengajar dengan menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pada siswa dengan materi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang sudah diterapkan di SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji yaitu kurikulum 2013 untuk keberhasilan proses mengajar sesuai standart pendidikan nasional, diantaranya adalah kelengkapan pendidik dalam mengajar baik berupa pembuatan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pembuatan media dan alat peraga .

Membuat silabus adalah awal dari kegiatan pendidik sebelum mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang nantinya silabus tersebut merupakan panduan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di di buat oleh pendidik untuk memenuhi standarisasi syarat mengajar dalam kelas serta penyelaraskan pembelajaran tematik agar tersusun secara sistematis dan rapi.

Pembuatan (RPP) sebelum mengajar dilakukan oleh pendidik untuk mempelajari terlebih dahulu metode-metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menelaah pembelajaran yang diajarkan.

Metode yang digunakan pendidik dalam hasil penelitian ini menggunakan metode kombinasi yaitu, diantaranya adalah ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Meskipun metode yang digunakan dalam penerapan pendekatan *scientific* ini menggunakan metode lama, namun pendidik atau guru kelas 5 SDN 10 mimbaan kecamatan Panji masih di gunakan karena masih cocok dengan penerapan pendekatan *scientific* yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sehingga pendidik atau guru kelas 5 tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode tersebut dalam penerapan pendekatan *scientific* di kelas 5, SDN 10 mimbaan karena masih berhubungan erat dengan metode kombinasi tersebut dalam penerapan pendekatan *scientific* tersebut

Pelaksanaan pendekatan *scientific* ini dapat di lihat dari paparan kegiatan pembelajaran yang ada dalam (RPP) mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diantaranya adalah sebagai berikut:

d. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan dengan cara menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dan guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

e. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan *scientific* yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya

No	Keterampilan	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang
----	--------------	------------------	-----------------

.			dikembangkan
1	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
2	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3	Mengumpulkan Informasi/mencoba/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian/aktivitas - Wawancara dengan nara sumber. 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
4	Mengolah informasi/mengasosiasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan

		<p>maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. 	<p>prosedur dan kemampuan berpikir induktif dalam menyimpulkan.</p>
5	Mengkomunikasikan	<p>Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</p>

f. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dengan cara memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta

melakukan kegiatan tindak lanjut dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Evaluasi Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang akan diperoleh siswa yaitu dalam aspek sikap, kemampuan dan keterampilan. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran. (Kemendikbud No. 65 Tahun 2013). Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut.

e. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peerevaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

f. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan disertai instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

g. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan.

Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai dengan konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen

yang digunakan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

h. Tindak Lanjut Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa hasil penilaian otentik dalam tahapan evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Tahap tindak lanjut dibedakan menjadi dua hal, yaitu kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Sesuai dengan pengertiannya, tujuan kegiatan remedial adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, Suciyati (2007: 6.5) mengemukakan bahwa fungsi kegiatan remedial adalah:

- a) memperbaiki cara belajar siswa cara guru mengajar (fungsi korektif),
- b) meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya (fungsi pemahaman),
- c) menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa (fungsi penyesuaian),
- d) mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran (fungsi akselerasi), dan
- e) membantu mengatasi kesulitan siswa dalam aspek sosial-pribadi (fungsi terapeutik).

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan remedial. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan remedial yakni menganalisis hasil diagnosis kesulitan belajar, menemukan penyebab kesulitan, menyusun kegiatan remedial, melaksanakan kegiatan remedial, dan menilai kegiatan remedial.

Pada saat melaksanakan kegiatan remedial, guru dapat menerapkan berbagai metode dan media sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan tingkat kemampuan siswa serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa.

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Tugas yang dapat diberikan guru kepada siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan diantaranya adalah memberikan kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membuat hasil karya, melakukan suatu proyek, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa (Suciyati, 2007: 6.30).

Ada faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, yaitu faktor siswa, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya, faktor manfaat edukatif, dan faktor waktu.

2. Hasil Pengamatan Observasi

Hasil pengamatan observasi yang di dapat, memuat tentang proses-proses kegiatan untuk melaksanakan pendekatan *scientific* serta peggaplikasian pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik kelas 5 yang tersusun dalam berikut :

Tabel 3 Pengamatan dari hasil observasi

Aspek yang Diamati			
Kegiatan Pendahuluan		Ya	Tidak
Apersepsi dan Motivasi			
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.		
2.	Mengajukan pertanyaan menantang.		
3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.		

4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1.	Menyampaikan kemampuan yang dicapai peserta didik.		
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.		
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.		
3.	Menyajikan pembahasan yang materi pembelajaran tepat.		
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		
2.	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.		
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		
4.	Menguasai kelas.		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		
Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>			
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.		

2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.		
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.		
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.		
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.		
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar(proses berpikir yang logis dan sistematis).		
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran.			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, sumber belajar, media pembelajaran		
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.		
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.		
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
1.	Menumbuhkan partisipasi melalui interaksi guru, sumber belajar, media pembelajaran aktif peserta didik.		
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik.		

3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.		
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.		
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan teratur.		
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
Kegiatan Penutup			
Penutup Pembelajaran			
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.		
2.	Memberikan tes lisan atau tulisan.		
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio		
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.		

Keterangan : √ = Menunjukkan Keterangan Keterlaksanaan Proses Implementasi Pendekatan *Scientific*

Kriteria Pelaksanaan Obsevasi :

Ya : Terlaksana

Tidak : Tidak Terlaksana

B. Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan diantaranya dalam impelentasi pendekatan *scientific* memudahkan aktifitas pengajar dalam proses pembelajaran dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab,diskusi, dan demonstrasi) di kelas 5 dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Menurut Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati,menanya, mencoba, mengolah, mengkomunikasikan. Komponen-

komponen tersebut dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukan siklus pembelajaran.

Sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut (Kemdikbud, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Upaya penerapan pendekatan *scientific*/ilmiah dalam proses pembelajaran bukan hal yang aneh tetapi untuk menumbuhkan kembangkan proses berpikir logis dan ilmiah. Pendekatan *scientific*/ilmiah dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan logis, tidak berpikir sembrono atau menyimpulkan suatu masalah secara sembarangan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dilakukan untuk mengkondusifkan siswa dalam proses belajar

mengajar dalam kelas karena metode klasik ini cukup mampu untuk memancing kreatifitas siswa dalam berpikir kritis dan mengajak siswa memahami materi dengan interaksi social dalam kelas sehingga menumbuhkan sikap kreatif, aktif, dan mandiri dan siswa berani untuk berinovasi serta berani untuk berpikir kritis.

Guru mengkombinasikan metode, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi untuk membuat pembelajaran berjalan lebih menarik dan memberikan gambaran pada siswa dengan melakukan pengkombinasian metode tersebut.

Hal ini berhubungan dengan pembelajaran tematik yang sudah di terapkan di SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, sehingga penerapan metode pembelajaran juga perlu adanya inovasi baru dengan menggabungkan metode-metode tersebut menjadi satu kesatuan.

Pendekatan *scientific* dengan metode kombinasi ini berguna untuk memudahkan guru mengajar di kelas. Jika hanya menggunakan satu metode dalam mengajar tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar karena masing masing metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu adanya gabungan atau pengkombinasian metode pembelajaran agar masing-masing kelemahan dari metode tersebut di tutupi dengan metode lainnya.

Pengaplikasian metode yang disampaikan oleh guru dalam mengajar tentunya juga mempengaruhi proses siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Jika guru hanya mengandalkan ceramah tanpa adanya stimulus dan respon dari siswa maka, siswa akan mudah jenuh untuk belajar dalam kelas, oleh karena itu guru memberikan stimulus atau kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Proses tanya-jawab dalam pembelajaran bermanfaat untuk mengasah kemampuan siswa dalam kemampuan menanggapi masalah dalam pembelajaran yang di hadapi dan memupuk rasa percaya diri siswa dalam berpendapat dalam kelas. Sedangkan guru mengarahkan siswa dalam menanggapi permasalahan dengan memberikan suatu dorongan serta tanggapan tentang apa yang di tanyakan oleh siswa sehingga tidak melenceng dari jalur pembelajaran yang di pelajari dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Diskusi juga berperan penting dalam pembelajaran yaitu menumbuhkan sikap toleransi antarsiswa untuk dapat memecahkan masalah secara kekeluargaan dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta membangun solidaritas antar siswa.

Mendemonstrasikan hasil dari diskusi berguna untuk memupuk percaya diri siswa memaparkan hasil temuan dari apa yang di diskusikan sehingga siswa berani untuk berinteraksi dalam kelas dalam proses pembelajaran sehingga motivasi percaya diri siswa tumbuh dengan sendirinya, hasil demonstrasi juga dapat dijadikan hasil pertimbangan oleh guru untuk mengetahui sikap siswa dalam menyampaikan hasil diskusi apakah siswa tersebut mampu untuk belajar mandiri atau belajar kelompok.

Oleh karena itu mengkombinasikan metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi sangat dibutuhkan karena memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan membuat kelemahan-kelemahan ditutupi oleh kelebihan dari masing-masing metode yang telah di kombinasikan.

Metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 juga digunakan dalam penerapan pendekatan *scientific* karena metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendekatan *scientific* untuk mendukung keberhasilan kurikulum 2013 yang di terapkan pada kelas V di SDN 10 Mimbaan tahun ajaran 2015/2016

Upaya guru mengaplikasikan pendekatan *scientific* di kelas 5 dalam pembelajaran tematik dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan tabel observasi yang menunjukkan keterlaksanaan kriteria pembelajaran tematik yang berbasis kurikulum 2013.

Wawancara juga di lampirkan untuk memenuhi kelengkapan penelitian penerapan pendekatan *scientific* dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) kelas V di SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji,

yang berisi hal-hal yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam mengajar di kelas 5.

Berikut adalah tabel 4 kerangka pertanyaan wawancara kepada guru kelas 5 dan hasil wawancara yang di dapat dari hasil penelitian menerapkan pendekatan *scientific* dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam mata pelajaran tematik kelas V di SDN 10 Mimbaan kecamatan panji tahun ajaran 2015/2016 :

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Apa yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar?	Guru terlebih dahulu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah di sesuaikan dengan materi dari silabus yang sudah ada, serta mempelajari materi yang akan di sampaikan pada saat mengajar dan membuat media / alat peraga yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung.
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
2.	Langkah apa yang di gunakan menerapkan pendekatan <i>scientific</i> di kelas 5 dalam pembelajaran tematik?	Guru menggunakan langkah-langkah yang ada di RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran agar susunan pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa dapat terstruktur dengan rapi dan sistematis. Diawali dengan kegiatan awal yaitu, guru melakukan salam, apersepsi, dan memberikan pertanyaan sederhana yang nantinya pertanyaan tersebut akan mengacu

		pada materi yang akan diajarkan, sehingga dapat memberikan pandangan pada siswa tentang materi apa yang nantinya akan diajarkan oleh guru.
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
3.	Aspek apa saja yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran tematik?	<p>Aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan <i>scientific</i> di antaranya adalah keterampilan guru dalam mengajar dengan memberikan suatu penjelasan pada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Yang pertama guru mengajak siswa mengamati dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyimak, mendengar, membaca dan melihat (tanpa atau dengan alat) untuk melatih kognitif siswa dalam memahami dan mencari informasi. 2. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya atau mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi, baik berupa pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Hal tersebut

		<p>dapat mengembangkan kreatifitas dan cara berfikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan.</p> <p>3. Dari hasil menanya, guru menyuruh siswa untuk mencoba atau mengumpulkan informasi dengan cara melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks pelajaran, mengamati aktivitas social dan melakukan wawancara dengan nara sumber. Hal tersebut dapat membentuk sisi afektif siswa dalam bertingkah laku baik dalam bersikap, teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi di lingkungan social dalam mengumpulkan informaasi dari berbagai cara yang di pelajari untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik siswa dalam belajar.</p> <p>4. Pengolahan informasi dilakukan untuk memperdalam pemahaman</p>
--	--	---

		<p>siswa dalam menggali informasi yang di dapat dari hasil menaya untuk mencari solusi dari berbagai sumber yang berbeda atau yang pertentangan. Hal tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap teliiti, disiplin, dan kerja keras dan berfikir induktif dalam menyimpulkan informasi yang di dapat oleh siswa.</p> <p>5. Mengkomunikasikan informasi yang di dapat dengan cara menyimpulkan informasi berdasarkan hasil analisis siswa baik berupa lisan dan tulisan.</p>
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
4.	Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendekatan <i>scientific</i> di kelas 5 dalam pembelajaran tematik?	Implementasi pendekatan <i>scientific</i> dilakukan dengan cara melakukan suatu pendekatan terhadap siswa menggunakan menanyakan apakah siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa stimulus yang memancing rasa ingin tahu siswa terhadap materi sehingga siswa tertarik dan merespon pertanyaan yang di berikan oleh guru

		dalam mengikuti proses pembelajaran.
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
5.	Seberapa pentingkah metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab diskusi, dan demonstrasi) dalam penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di kelas 5 dalam pembelajaran tematik?	Sangat penting, meskipun metode kombinasi tersebut sudah terbilang metode lama, namun metode ini tetap digunakan dalam menerapkan pendekatan <i>scientific</i> dalam pembelajaran karena pendekatan <i>scientific</i> juga tidak terlepas dari proses kemampuan guru dalam berceramah, memberikan Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar. Pada dasarnya setiap siswa memiliki daya tangkap materi yang berbeda sehingga perlu adanya kombinasi metode yang berbeda dalam proses belajar dalam pembelajaran tematik agar implementasi penekatan <i>scientific</i> dapat berjalan dengan baik dan proses pembelajaran dapat berhasil.
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
6.	Apakah penerapan pendekatan <i>scientific</i> dengan metode	Ya, karena pendekatan <i>scientific</i> dengan metode kombinasi dapat

	<p>kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran tematik di dalam kelas ?</p>	<p>memberikan pengaruh yang signifikan pada siswa untuk berfikir kritis, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan mampu meminimalisir kejenuhan siswa dalam situasi belajar dalam kelas dengan penerapan pendekatan <i>scientific</i> dengan metode kombinasi.</p>
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
7.	<p>Kesulitan apa yang di hadapi guru dalam menerapkan pendekatan <i>scientific</i> dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 ?</p>	<p>Kesulitan yang dihadapi adalah pada saat guru memberikan tugas diskusi pada siswa dan ada satu siswa yang pasif dalam diskusi. Karena siswa tersebut sama sekali sulit untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya. Sehingga pada saat guru menyuruh siswa tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya, siswa tersebut tidak berkenan untuk meaparkan hasil diskusinya.</p>
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
8.	<p>keuntungan apa yang di hadapi guru dalam menerapkan pendekatan <i>scientific</i> dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5</p>	<p>Penerapan pendekatan <i>scientific</i> dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 memudahkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena aspek-aspek yang</p>

	?	ada pada pendekatan <i>scientific</i> dapat membantu guru untuk meningkatkan sisi afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berfikir kritis dalam mengolah informasi dan mampu memecahkan suatu permasalahan dengan dari informasi yang di dapat serta siswa dapat menyimpulkan dan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi dalam pengolahan informasi yang di dapat siswa dari materi yang disampaikan oleh guru atau hasil dari diskusi antar siswa.
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
9.	Bagaimana proses penilaian dalam penerapan pendekatan <i>scientific</i> dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 ?	Proses penilaian disesuaikan dengan kriteria penilaian yang sudah ada pada RPP, guru hanya memberikan nilai sesuai dengan kompetensi yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas tes dan non tes serta cara bersikap dalam lingkungan sekolah.
	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
10.	Bagaimana cara mengevaluasi hasil penerapan pendekatan	Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran di kegiatan akhir pada

	<p><i>scientific</i> dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 ?</p>	<p>saat proses pembelajaran hampir berakhir. Hal ini dilakukan untuk menentukan hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran sebagai pengambilan keputusan apakah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM perlu di remidi untuk memperbaiki nilai agar sesuai standar nilai yang di harapkan atau perlu adanya pengayaan untuk memperkuat daya ingat siswa dalam pembelajaran.</p>
--	---	--

Hasil wawancara diatas merupakan paparan yang disampaikan oleh guru kelas 5 yaitu, Bunawati Ningsih, S.Pd, SD yang menerangkan tentang aktifitas dalam proses pembelajaran yang di lakukan di kelas 5 dengan metode kombinasi dalam mengajar untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas 5 serta mengajak siswa untuk belajar berfikir kritis, aktif, kreatif, baik dalam bertingkah laku, cepat tanggap dalam memecahkan permasalahan (problem solving) serta melatih motorik kasar dan motorik halus siswa dalam proses pembelajaran tematik yang berbasis pendekatan *scientific* dengan metode kombinasi.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Menyimpulkan Hasil

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang di dalamnya terkandung aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah dan menyimpulkan. Penerapan pendekatan *scientific* tersebut ada dalam kurikulum 2013. Penerapan pendekatan *scientific* dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memupuk pola pikir kritis dan bersikap baik siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Guru mengkombinasikan metode, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi untuk membuat pembelajaran berjalan lebih menarik dan memberikan gambaran pada siswa dengan melakukan pengkombinasian metode tersebut.

Hal ini berhubungan dengan pembelajaran tematik yang sudah di terapkan di SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, sehingga penerapan metode pembelajaran juga perlu adanya inovasi baru dengan menggabungkan metode-metode tersebut menjadi satu kesatuan.

Pendekatan *scientific* dengan metode kombinasi ini berguna untuk memudahkan guru mengajar di kelas, jika hanya menggunakan satu metode dalam mengajar tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar karena masing masing metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihanannya masing-masing sehingga perlu adanya gabungan atau pengkombinasian metode pembelajaran agar masing-masing kelemahan dari metode tersebut di tutupi dengan metode lainnya.

Pengaplikasian metode yang disampaikan oleh guru dalam mengajar tentunya juga mempengaruhi proses siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas, jika guru hanya mengandalkan ceramah tanpa adanya stimulus dan respon dari siswa maka, siswa akan mudah jenuh untuk belajar dalam kelas, oleh karena

itu guru memberikan stimulus atau kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang telah disampaikan oleh guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan manfaat dari Penerapan Pendekatan *Scientific* Dengan Metode Kombinasi (Ceramah, Tanya-jawab, Diskusi, dan Demonstrasi) Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji Semester Ganjil 2015/2016 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan *scientific* sehingga dapat berimplikasi pada siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa untuk berfikir secara ilmiah. Guru dapat menggunakan metode kombinasi, misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan untuk memberikan rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Guru memberikan layanan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar dalam pengaplikasian penerapan *scientific* untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Pengaplikasian pendekatan *scientific* juga dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi berupa LCD/ Proyektor untuk mempermudah ilustrasi dalam mengajar sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan siswa lebih antusias dalam belajar di kelas. Metode Kombinasi (Ceramah, Tanya-jawab, Diskusi, dan Demonstrasi) Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji Semester Ganjil 2015/2016 memberikan manfaat besar bagi Sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran karena memudahkan guru untuk lebih mengenal karakter dan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri dan memupuk kreatifitas siswa dalam berfikir kritis. Bagi sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan da;l

mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific* kelas V di SDN 10 Mimbaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pengaplikasian pendekatan *scientific* kelas V SDN 10 Mimbaan Kecamatan Panji dalam proses pembelajaran serta menambah pengetahuan mendalam tentang bagaimana cara melaksanakan pendekatan *scientific* dengan metode kombinasi.

Peneliti lain akan mendapatkan pengalaman yang nantinya juga dapat membantu peneliti agar terbiasa menggunakan metode kombinasi dalam menerapkan pendekatan *scientific* di kelas 5 dengan menggunakan metode kombinasi yang berfariatif dan menelaah hasil, teknik, serta cara guru dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Jhonson, Lomax dan Whitehead (2003), *The Art Of Classroom Inquiry: A Handbook for Teacher Researcher*, Boston, Pearson.
- Kemndikbut. 2013. Permendikbud No 65 Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Lampiran IV, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, Tentang Implemntasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Poedjiadi, Anna.2005.Sains Teknologi Masyarakat: Modl Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai.Bandung Remaja Rosdakarya Arikunto, Suharsimi, 2006, Mtoe Penelitian Pendidikan, LKS. Yogyakarta.
- PPPPTK-SB Yogyakarta, (2013), *Mentri Pelatihan Kurikulum 2013 Untuk Pengawas Sekolah*, Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta 2013.
- PPPPTK-SB Yogyakarta, 2013, “Pendikatan dan Strategi Pembelajaran” Bahan Ajar Diklat Calon Fasilitator TOT IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas.
- Sudrajat, Akhmad, 2013, *Pndekatan Scientific Dalam Proses Pembelajaran*. www.akhmadsudrajat.wordpress.com. Diunduh pada 8 September 2015 Jam 20.53 WIB.

Lampiran 1

Lampiran RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/semester	: V / I
Tema	: 2 (peristiwa dalam kehidupan)
Sub Tema	: 2 (peristiwa penting)
Pembelajaran Ke	: 3 (tiga)
Hari / Tanggal	: 24 Agustus 2015
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan bermain.
4. menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

PPKn

Kompetensi Dasar

- 3.2. Menenal hak dan kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari diruma, dan di sekolah.
- 4.2 Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan dilingkungan, rumah, dan sekolah

Indikator

- 3.2.1 Menyebutkan beberapa hak dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2.1 Menyebutka beberapa kewajiban dalam kehidupan sehari-hari
- 4.2.1 Berperilaku sesuai dengan kewajiban terhadap teman dalam kehidupan

Matematika

Kopetensi Dasar

- 3.3 Memilih prosedur masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan dan mengamati pola.
- 4.3 Menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi.

Indikator

- 3.3.1 Menggunakan cara induktif dalam mengenal atau memprediksi suatu pola

- 4.3.1 menunjukkan kesetaraan dengan menggunakan pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi

Bahasa Indonesia

Kopetensi Dasar

- 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

- 3.2.1 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan
- 4.2.1 Menjelaskan pentingnya daur air

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggali teks dari bacaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan teliti
2. Dengan menyimak percakapan dalam bacaan, peserta didik dapat menjelaskan pentingnya daur air dengan teliti
3. Dengan bekerja sama dalam berkelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk melestarikan sumber-sumber air sebagai sebuah kewajiban dengan cermat. Dengan bekerjasama dengan kelompok peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan kewajibannya di sekolah dengan tanggung jawab
4. Dengan mencermati penjelasan, peserta didik mampu menggunakan cara induktif dalam mengenal atau memprediksi suatu pola
5. Dengan menyesuaikan soal-soal hitungan, peserta didik mampu menggunakan konsep pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi dengan cermat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

PPKn

- Melaksanakan tugas dan kewajiban

Bahasa Indonesia

- Menjawab pertanyaan
- Menceritakan kembali
- Menggali informasi
- Memahami bacaan

Matematika

- Menggunakan cara induktif dalam mengenal atau memprediksi suatu pola
- Menggunakan kesetaraan dengan menggunakan pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Strategi : Cooperatif Learning
 Metode : ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi
 Pendekatan : Scientific
 Teknik : Example

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media dan Alat : LCD, slide, buku tulis
2. Sumber : Buku siswa tema 2 “peristiwa dalam kehidupan”

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Siswa diminta untuk menyiapkan buku siswa dan alat tulis 4. Menanyakan kembali tentang materi materi yang sebelumnya telah dipelajari 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar di dalam buku (hal. 61) dan membaca teks bacaan dengan cermat (mengamati) 2. Guru mengstimulasi pengetahuan peserta didik dengan menanyakan hal-hal apa saja yang mereka ketahui ketika kondisi sungai-sungai mengering 3. Peserta didik mendengar pertanyaan-pertanyaan yang mereka ketahui dalam kolom pertanyaan <p>Hasil yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecermatan peserta didik dalam memahami gambar • Keterampilan peserta didik dalam bertanya • Kecermatan peserta didik dalam memahami pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka ketahui 	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang di ketahuinya berdasarkan informasi dari teks bacaan (hal. 62) (bertanya) 2. Peserta didik menguraikan pertanyaannya dalam bentuk soal 3. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku peserta didik dan dijawab oleh teman secara berpasangan <p>Hasil yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan peserta didik dengan topik bacaan • Keterampilan peserta didik dalam mencari informasi yang didapatkan dari bacaan • Kecermatan dan ketelitian peserta didik 	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dan memperhatikan soal matematika yang terdapat buku peserta didik (hal. 65) (mengumpulkan informasi) 2. Gurumembimbing pesertadidik mendapatkan sumber bacaan yang sesuai dengan materi agar peserta didik lebih paham dalam menguunakan konsep pembagian untuk menyesuaikan soal hitungan 3. Peserta didik mengumpulkan sumber bacaan yang sesuai agar pemahaman dan ingatan peserta didik dalam menghitung volume dan kecepatan lebih meningkat <p>Hasil yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita • Pemahaman peserta didik dalam menghitung volume dan kecepatan • Ketelitian dan kecermatan pserta didik dalam menyelesaikan soal cerita • Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas 	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menggunakan teks percakapan pada buku, menyimpulkan dengan bahasa 	

	<p>mereka sendiri (menegosiasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. –Siswa dapat menentukan hubungan : apakah yang akan terjadi ketika semua sumber air bersih kering? Hal-hal kecil apakah yang kita lakukan dalam menjaga kelestarian sumber air bersih? 3. Peserta didik menyimpulkan permasalahan yang terdapat pada buku peserta didik secara berkelompok 4. Peserta didik mengelompokkan data-data yang diperoleh pada tabel yang terdapat pada buku peserta didik <p>Hasil yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan peserta didik menjaga kelestarian alam • Keterampilan peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi di depan kelas • Keterampilan peserta didik dalam bekerjasama • Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik • Gunakan rubrik “presentasi” untuk mengukur ketercapaian kompetensi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang apa yang diajarkan hari ini 2. Bertanya jawab tentang materi (untuk mengetahui tentang hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian belajar 4. Mengajak siswa berdoa dengan agama dan keyakinan masing masing 	

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- ✓ Penilaian Kinerja

✓ Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

✓ Isian Singkat

✓ Esai atau Uraian

Mengetahui

Kepala Sekolah

Situbondo, 24 Oktober 2015

Guru kelas 5

PANCA PUJIWATI, S, Pd

NIP.19740427 1999122001

BUNAWATI NINGSIH, S. Pd.SD

NIP. 196609132006042012

Rubrik penilaian

Kompetensi yang dinilai :

1. pengetahuan peserta didik tentang mater/ topik bacaan
- 2.keterampilan peserta didik dalam mencari informasi dan bacaan
3. sikap kemandirian dan kecermatan peserta didik

no	nama	pegetahuan				kemandirian & menejemen waktu				keterampilan				skor	Nilai akhir
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
		1	Aisa Yuni Maharani												
2	Andre Maulana Efendi														
3	Muhammad Marsuki														
4	Fahrul Hukamak														
5	Ahmad Nasrullah														
6	Ainur Rahmatillah														
7	As'ad Diaz Somadi														
8	Nur Azizah														
9	Bayu Firmansyah														
10	Cindy Fachriza Ulfa														
11	Dwi Kmala Oktafia														
12	Dzikri Saiful Fachrosi														
13	Eka Arifandi														
14	Fausi Ainur Rizal														
15	Holip Fastian														
16	Kurrotul Ainiyah														
17	Legi Cahya Ariyanto														
18	Muhammad Haikal														
19	Muhammad Lutfi														
20	Nadia Sunartika														
21	Robiyatul Andawiya														
22	Shidiq Andrian Maulana														
23	Sri Rahmatillah														
24	Titus Indra Maulana														
25	Ummi Hafida														
26	Usman Kusnadi														
27	Wahyu Fitria Ramadani														
28	Yesi Nandita Anggraini														
29	Zainul Rahman														

30	M. Rizal Al Muchtar																		
----	---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

no	nama	pegetahuan	kemandirian & menejemen waktu	keterampilan	skor	nilai akhir
----	------	------------	-------------------------------	--------------	------	-------------

31	M. Arif Syabana																		
32	M. Saiful Rizal																		
33	Ahmad Tegar Firmansyah																		
34	Rosa Salsabillah																		
35	Andrean Wahyu Irfansyah																		

Keterangan :

Rubrik Essay				
Kompetensi yang dinilai :				
<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan peserta didik tentang materi/topik bacaan - Keterampilan peserta didik dalam mencari informasi dari bacaan - Sikap kemandirian dan kecermatan peserta didik 				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Butuh Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Peserta didik menunjukkan pemahaman materi dalam semua jawaban esai	Peserta didik menunjukkan pemahaman materi dalam hampir semua jawaban essay	Peserta didik menunjukkan pemahaman materi dalam beberapa jawaban essay	Peserta didik menunjukkan pemahaman materi hanya jawaban essay
	Peserta didik mampu memberikan alasan yang tepat pada semua jawaban	Peserta didik mampu memberikan alasan yang tepat hampir disemua jawaban	Peserta didik mampu memberikan alasan yang tepat pada beberapa jawaban	Peserta didik mampu memberikan alasan pada beberapa jawaban namun kurang tepat
Kemandirian & Manajemen Waktu (attitude)	Sangat mandiri mengerjakan tugas bahkan selesai sebelum waktunya.	Mandiri mengerjakan tugas dan selesai tepat waktu	Masih perlu diingatkan sesekali untuk menyelesaikan tugas	Tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
Keterampilan	Peserta didik mampu memberikan contoh - contoh yang relevan pada semua jawaban	Peserta didik mampu memberikan contoh - contoh yang relevan pada hampir semua jawaban	Peserta didik mampu memberikan contoh - contoh yang relevan pada beberapa jawaban	Peserta didik mampu memberikan contoh - contoh pada beberapa jawaban namun kurang relevan

Kompetensi yang dinilai :

1. pengetahuan peserta didik tentang sumber mata air
2. keterampilan peserta didik dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat
3. sikap kerjasama peserta didik dalam berdiskusi

		1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Aisa Yuni Maharani											
2	Andre Maulana Efendi											
3	Muhammad Marsuki											
4	Fahrul Hukamak											
5	Ahmad Nasrullah											
6	Ainur Rahmatillah											
7	As'ad Diaz Somadi											
8	Nur Azizah											
9	Bayu Firmansyah											
10	Cindy Fachriza Ulfa											
11	Dwi Kmala Oktafia											
12	Dzikri Saiful Fachrosi											
13	Eka Arifandi											
14	Fausi Ainur Rizal											
15	Holip Fastian											
16	Kurrotul Ainiyah											
17	Legi Cahya Ariyanto											
18	Muhammad Haikal											
19	Muhammad Lutfi											
20	Nadia Sunartika											
21	Robiyatul Andawiya											
22	Shidiq Andrian Maulana											
23	Sri Rahmatillah											
24	Titus Indra Maulana											
25	Ummi Hafida											
26	Usman Kusnadi											
27	Wahyu Fitria Ramadani											
28	Yesi Nandita Anggraini											
29	Zainul Rahman											
30	M. Rizal Al Muchtar											
31	M. Arif Syabana											
32	M. Saiful Rizal											
33	Ahmad Tegar Firmansyah											
34	Rosa Salsabillah											
35	Andrean Wahyu Irfansyah											

Keterangan :

Rubrik Diskusi Kelompok

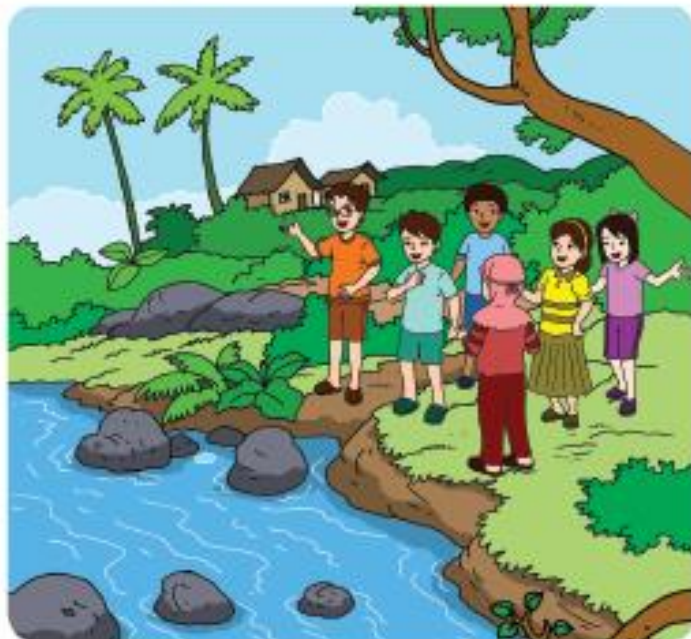
Kompetensi yang dinilai :

- Pengetahuan peserta didik tentang sumber mata air
- Keterampilan peserta didik dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat
- Sikap kerjasama peserta didik dalam berdiskusi

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Semua pendapat yang diberikan oleh kelompok tentang hal - hal sumber mata air sangat berkaitan dan masuk akal	Pendapat yang diberikan oleh kelompok tentang hal - hal sumber mata air berkaitan dan masuk akal	Beberapa pendapat yang diberikan oleh kelompok tentang hal - hal sumber mata air dan hanya beberapa yang berkaitan dan masuk akal	Hanya sedikit pendapat yang diberikan oleh kelompok tentang hal - hal sumber mata air dan hanya sedikit yang berkaitan dan masuk akal
Sikap Kerjasama	Seluruh anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi mereka	Beberapa anggota terlihat bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan presentasi mereka	Seluruh anggota terlihat bermain-main namun masih mau memperlihatkan kerja keras mereka sekalipun dalam pengawasan guru	Seluruh anggota terus bermain-main sekalipun sudah berulang kali diperingatkan oleh guru.
Keterampilan berbicara	Pengucapan pendapat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan pendapat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan pendapat tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan pendapat secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti



Ayo Amati



Amati gambar di atas dan bacalah teks bacaan di bawah ini dengan cermat!

Pada suatu hari yang cerah, Sahabat Alam yang terdiri dari Eda, Beni, dan Lani kembali berpetualang. Kali ini mereka akan mengunjungi sebuah sungai di dekat rumah Udin. Menurut pengamatan Udin, sungai itu kini lebih cepat mengering dari pada biasanya. Saat ini airnya seperti dengan cepat terserap dan menghilang ke dalam bumi. Sahabat Alam bertekad menyelidiki peristiwa ini lebih jauh.

Sahabat Alam berjalan menuju rumah Udin. Mereka meminta Udin mengantarkan mereka ke sungai tersebut. Setibanya mereka di sana, semua terdiam memandang hamparan tanah berbatu dan pasir kering.

Jika kamu adalah salah satu dari Sahabat Alam itu, pertanyaan-pertanyaan apakah yang muncul saat melihat kondisi tersebut?

Tuliskanlah pertanyaanmu pada Kartu Tanya di bawah ini.

Hal-hal yang ingin aku ketahui tentang kondisi sungai yang mengering:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Bacakanlah pertanyaanmu secara bergantian. Lalu, berkumpulah dengan teman yang mempunyai pertanyaan yang kurang lebih sama untuk mengerjakan kegiatan berikutnya!



Ayo Bacalah

Daur Air dan Bencana Kekeringan

Peristiwa daur air merupakan peristiwa sehari-hari yang sering tidak disadari oleh manusia. Daur air menghasilkan air bersih yang berguna untuk kehidupan manusia. Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian.

Daur air menghasilkan air yang bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran yang ada pada air, tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih yang siap digunakan untuk berbagai keperluan.

Air hujan yang jatuh, sebagian akan diserap oleh tanah, lalu menjadi air tanah. Air tanah adalah air yang mengalir di bawah permukaan tanah. Air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan perakaran tumbuhan. Oleh karenanya, manusia biasa memanfaatkannya menggali lubang untuk membuat sumur.

Air yang tidak terserap oleh tanah, akan terus mengalir menjadi air permukaan. Lalu, menuju tempat yang lebih rendah seperti sungai, danau, dan laut. Air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali. Air ini biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur. Air ini juga biasanya membawa berbagai macam material dari proses erosi.

Pada musim kemarau, air hujan yang turun menjadi berkurang. Air hujan yang turun biasanya langsung diserap oleh tanah menjadi air tanah. Air permukaan menjadi berkurang, sehingga tidak heran, pada musim kemarau, sungai-sungai dan danau menyusut jumlah airnya. Pada saat musim kemarau yang panjang, air tanah pun akan menyusut tajam. Maka, sumur-sumur penduduk pun menjadi kering. Di saat inilah biasanya terjadi kelangkaan air bersih. Jika kelangkaan air bersih terjadi dalam waktu yang panjang, maka bencana kekeringan akan terjadi.

Sumber: Scott Foresman, 2003. Science, Illinois



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan di atas!

1. Bagaimana proses daur air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
2. Apakah yang dimaksud dengan air tanah?
3. Bagaimana air tanah berbeda dari air permukaan?
4. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah? Jelaskan!
5. Apakah akibat dari musim kemarau yang panjang?



Sahabat alam dan Udin sedang berbincang-bincang.

Setelah mengamati berbagai tempat di hamparan sungai kering, Edo, Beni, Lani, dan Udin duduk di bawah sebuah pohon rindang dan berbincang-bincang.

Udin : "Rasanya belum lama berselang, aku dan teman-temanku masih dapat bermain dan berenang di sungai ini. Airnya dingin dan jernih. Tak kusangka sungai ini bisa menjadi kering dengan cukup cepat seperti ini."

- Edo : "Pasti bukan kamu saja, Din, yang merasa kehilangan karena keringnya sungai ini."
- Beni : "Ya, benar. Masyarakat yang tinggal di sepanjang pinggiran sungai ini juga pasti sedih karena kehilangan salah satu sumber air mereka."
- Lani : "Seandainya kita semua tahu keadaan dapat menjadi seperti ini, kita semua pasti akan berusaha mencegahnya sejak awal."
- Udin : "Aku paham maksudmu, Lan. Sungai, sebagai salah satu sumber air, bukan hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia saja. Sungai juga harus dijaga kelestariannya."
- Edo : "Setuju! Menurutku, kita semua memiliki hak untuk memanfaatkan sumber air bersih untuk memenuhi keperluan kita. Akan tetapi, kita juga memiliki kewajiban untuk menjaga agar sumber air bersih itu tidak menghilang atau terkontaminasi sehingga tak dapat diambil manfaatnya lagi."
- Beni : "Kira-kira apa, ya, yang bisa kita lakukan untuk menjaga kelestarian sumber air itu?"

Dapatkah kamu membantu mereka memikirkan beberapa hal yang harus dilakukan agar sumber air seperti sungai, mata air, sumur alam, dan danau dapat tetap lestari? Diskusikanlah permasalahan ini dengan teman sebangkumu dan tuliskanlah pendapat kalian di dalam tabel di bawah ini.

Sumber Air Bersih yang Aku Ketahui	Hal-Hal yang Dilakukan untuk Menjaga Kelestarian Sumber Air
Sumur alam	1. 2.
---	1. 2.
---	1. 2.
---	1. 2.

Setelah sampai di rumah, Udin berusaha menghitung kecepatan berkurangnya air di sungai di dekat rumahnya itu. Namun sebelumnya, ia mencoba untuk memecahkan beberapa persoalan berikut.

1. Jika volume air di sebuah wadah adalah 5.000 L, dan kecepatan air keluar dari wadah itu adalah $\frac{1}{2}$ liter per-jam. Perlu waktu berapa lamakah agar seluruh air itu habis mengalir keluar dari wadah tersebut?
2. Sebuah drum berukuran besar, dapat menampung air sebanyak 150 liter. Sebuah drum berukuran lebih kecil dapat menampung air 10% dari jumlah air yang bisa ditampung drum berukuran besar tadi. Berapa banyak air yang dapat ditampung oleh lima drum berukuran besar dan lima drum berukuran kecil secara keseluruhan?
3. Di sebuah rumah yang berpenghuni lima orang, terdapat lima 60 botol air minum yang masing-masing berisi $\frac{1}{2}$ liter. Jika setiap orang di rumah itu memerlukan air minum sebanyak 2 liter setiap hari, dalam berapa hariakah air yang tersedia di rumah itu akan habis?



Ayo Renungkan

Bagaimana manusia mendapatkan dan memanfaatkan air?

Apa saja aspek kehidupan kita yang tergantung pada ketersediaan air?

Apa saja kewajiban yang kita miliki terhadap sumber air di sekitar kita?

Tuliskanlah setiap hal yang sudah kamu pelajari di kolom refleksimu!



Kerja Sama dengan Orang Tua

Diskusikanlah bersama orang tuamu, pentingnya kita menjaga kelestarian sumber air bersih di sekitar kita. Buatlah daftar sumber-sumber air di sekitar rumahmu dan diskusikanlah langkah yang semestinya dilakukan agar sumber-sumber air itu dapat tetap terjaga kelestariannya.

Lampiran RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas/semester	: V / I
Tema	: 3 (kerukunan dalam bermasyarakat)
Sub Tema	: 3 (cara menjaga kerukunan)
Pembelajaran Ke	: 5 (Lima)
Hari / Tanggal	: 27 Agustus 2015
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan bermain.
8. menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Matematika

Kopetensi Dasar

- 3.4 mengenal konsep perbandingan skala
- 4.8 menggambar denah sederhana menggunakan skala, mempertimbangkan jarak dan waktu dengan berbagai kemungkinan lintasan, serta menentukan letak objek berdasarkan arah mata angin

Indikator

- 3.3.1 menjelaskan pengertian skala
- 3.3.2 memecahkan masalah sederhana yang melibatkan skala
- 4.3.1 menggambar dan menentukan arah mata angin
- 4.3.2 menggambar dena sederhana dengan skala

Bahasa Indonesia

Kopetensi Dasar

- 3.3 menguraikan isi teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan bemilah kosakata baku
- 4.3 menyajikan teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan bemilah kosakata baku

Indikator

3.3.1 menunjukkan kegiatan ekspor impor

4.3.1 menyebutkan pentingnya ekspor impor bagi indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. dengan mengamati gambar denah, siswa mampu menjelaskan pengertian skala dengan percaya diri
7. dengan menganalisis gambar denah, siswa mampu memecahkan masalah yang melibatkan skala dengan mandiri
8. dengan memecahkan masalah yang melibatkan skala, siswa mampu menggambar denah dengan skala tertentu dengan cermat
9. dengan mencari informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menyebutkan pentingnya kegiatan ekspor impor dengan percaya diri
10. dengan mencari informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menunjukkan pentingnya kegiatan ekspor impor dengan percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia

- Menjawab pertanyaan
- Menceritakan kembali
- Menggali informasi
- Memahami bacaan

Matematika

- Mengamati gambar dan mengukur skala pada denah
- Mengukur skala pada denah

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Strategi	: Cooperatif Learning
Metode	: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi
Pendekatan	: Scientific
Teknik	: Example

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

3. Media dan Alat : buku tulis, media poster arah mata angin
4. Sumber : Buku siswa tema 3 “kerukunan dalam bermasyarakat” sub tema 3 “cara menjaga kerukunan” pembelajaran 1 kurikulum 2013

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut	15 menit

	<p>agama dan keyakinan masing-masing.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 7. Siswa diminta untuk menyiapkan buku siswa dan alat tulis 8. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari tema 3 "lerukunan dalam bermasyarakat" subtema 3 " cara menjaga lingkungan" 9. Menanyakan kembali tentang materi materi yang sebelumnya telah dipelajari 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambar pada teks acaan (hal.82) pada buku siswa (mengamati) 2. Siswa Memberikan pendapatnya tentang kegiatan yang terjadi pada gambar 3. Siswa mengulang kembali tentang kegiatan ekspor impor 4. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti :dimana kegiatan tersebut terjadi?, kegiatan apa yang sedang berlangsung? 5. Guru menulis jawaban siswa di papan tulis 6. Siswa diminta pro-aktif dalam berdiskusi 7. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan hasil pengamatanya 8. Guru membimbing siswa agar kegiatan sesuai degan topik yang sedang di bahas (kegiatan mengamati) <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman siswa tentang kegiatan ekspor impor • Sikap percaya diri saat mengemukakan pendapat • Siswa dilatihuntuk terampil menggunakan alat indranya dalam mengamati dan mencari informasi dari apa yang diamati 	190 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa diminta untuk mengamati gambar pada (hal.83) 10. Siswa mengamati gambar tersebut (mengamati) 11. Siswa melengkapi gambar denah dari informasi dari bacaan singkat yang diberikan (mengolah informasi) 	

	<p>12. Siswa siswamengamati gambar denah rumah dan menyebutkan informasi-informasi yang ia dapatkan dari denah</p> <p>13. Meminta siswa menyebutkan benda-benda yang mereka temukan sesuai dngan arah mata angin yang disebut (kegiatan mengamati)</p>	
	<p>14. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan dibuku siswa secara mandiri (mencari informasi)</p> <p>15. Siswadibimbing untuk memperhatikan gambar dan informasi-informasi penting tentang rah mata angin yang mereka dapatkan dari teks bacaan secara cermat dan teliti (mengolah informasi)</p> <p>16. Siswa dibimbing untuk memahami kosakata yang tidak diketahui</p> <p>17. Siswa melengkapi gambar arah mata angin berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dapatkan dalam bacaan</p> <p>18. Siswa mengamati dengan cermat gambar denah letak rumah beni dan letak rumah Bu dina (hal.84) (mengamati)</p> <p>19. Siswa menggunakan pemahamannya tentang arah mata angin untuk membaca gambar denah yang disediakan di buku siswasiswa mengukur pemahamannya dalam membaca denah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa (kegiatan mencoba)</p> <p>20. Siswa Mediskusikan denah yang diamati (mengasosiasi)</p> <p>21. Siswa mengulang kembali pembelajaran tentang konsep perbandingan (hal.85)</p> <p>22. Siswa diminta mengulang kembali konsep perbandingan</p> <p>23. Guru memberi pertanyaan arahan, Misalnya: apakah yang dimaksud skala? Kapan kamu menggunakan skala? (menanya)</p> <p>24. Siswa mengukur jarak-jarak tertentu pada denah, sesuai dengan petunjuk yang dirikan pada tabel di buku siswa(mencoba)</p> <p>25. Siswa dengan teliti menghitung jarak</p>	

	<p>sesungguhnya dengan menggunakan jarak sesungguhnya dengan menggunakan skala yang diberikan pada tabel di buku siswa</p> <p>26. Guru berkeliling kelas untuk memastikan bahwa siswa dapat menghitung jarak sebenarnya dengan menggunakan skala dengan benar</p> <p>27. Guru dapat berkeliling kelas untuk membantu siswa yang membutuhkan pemahaman tentang menghitung jarak sebenarnya berdasarkan skala yang diberikan.</p> <p>28. Siswa diminta membaca teks bacaan di buku siswa secara mandiri hal 86 (mencari informasi)</p> <p>29. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya kegiatan ekspor impor barang</p> <p>30. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti: apa arti ekspor dan impor? Mengapa suatu negara melakukan ekspor impor?</p> <p>31. Siswa dibimbing dalam mencari informasi penting yang mereka dapat dari teks bacaan secara cermat dan teliti (mengasosiasi)</p> <p>32. Siswa diminta untuk menggali informasi tentang manfaat ekspor impor dalam suatu negara</p> <p>33. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan (mengasosiasi)</p>	
Penutup	<p>5. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang apa yang diajarkan hari ini</p> <p>6. Bertanya jawab tentang materi (untuk mengetahui tentang hasil ketercapaian materi)</p> <p>7. Melakukan penilaian belajar</p> <p>8. Mengajak siswa berdoa dengan agama dan keyakinan masing masing</p>	15 menit

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

c. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

d. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan
(terlampir)

2. Instrumen Penilaian

c. Penilaian Proses

- ✓ Penilaian Kinerja
- ✓ Penilaian Produk

d. Penilaian Hasil Belajar

- ✓ Isian Singkat
- ✓ Esai atau Uraian

Mengetahui

Situbondo, 27 Agustus 2015

Kepala Sekolah

Guru kelas 5

PANCA PUJIWATI, S, Pd

NIP.19740427 1999122001

BUNAWATI NINGSIH, S. Pd.SD

NIP. 196609132006042012

30	M. Rizal Al Muchtar																		
31	M. Arif Syabana																		
32	M. Saiful Rizal																		
33	Ahmad Tegar Firmansyah																		
34	Rosa Salsabillah																		
35	Andrean Wahyu Irfansyah																		
no	Nama	Ketepatan isi	sikap	skor	nilai akhir														

Keterangan :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Butuh bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Siswa menunjukkan semua pemahaman materi dalam semua jawaban essay	Siswa menunjukkan pemahaman materi dalam hampir semua jawaban essay	Siswa menunjukkan pemahaman materi dalam beberapa jawaban essay	Siswa menunjukkan pemahaman materi hanya jawaban essay
	Siswa mampu memberikan jawaban yang tepat pada semua jawaban	Siswa mampu memberikan alasan yang tepat hampir disemua jawaban	Siswa mampu memberikan alasan yang tepat pada beberapa jawaban	Siswa mampu memberikan alasan pada beberapa jawaban namun kurang tepat
Kemandirian dan manajemen waktu (attitude)	Sangat mandiri mengerjakan tugas bahkan selesai sebelum waktunya	Mandiri mengerjakan tugas l dan selesai tepat waktu	Masih perlu diingatkan sesekali untuk menyelesaikan tugas	Tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
Keterampilan	Siswa mampu memberikan contoh – contoh yang relevan pada semua jawaban	Siswa mampu memberikan contoh - contoh yang relevan pada hampir semua jawaban	Siswa mampu memberikan contoh - contoh yang relevan pada beberapa jawaban	Siswa mampu memberikan contoh – contoh pada beberapa Jawaban namun kurang relevan

		4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Aisa Yuni Maharani										
2	Andre Maulana Efendi										
3	Muhammad Marsuki										
4	Fahrul Hukamak										
5	Ahmad Nasrullah										
6	Ainur Rahmatillah										
7	As'ad Diaz Somadi										
8	Nur Azizah										
9	Bayu Firmansyah										
10	Cindy Fachriza Ulfa										
11	Dwi Kmala Oktafia										
12	Dzikri Saiful Fachrosi										
13	Eka Arifandi										
14	Fausi Ainur Rizal										
15	Holip Fastian										
16	Kurrotul Ainiyah										
17	Legi Cahya Ariyanto										
18	Muhammad Haikal										
19	Muhammad Lutfi										
20	Nadia Sunartika										
21	Robiyatul Andawiya										
22	Shidiq Andrian Maulana										
23	Sri Rahmatillah										
24	Titus Indra Maulana										
25	Ummi Hafida										
26	Usman Kusnadi										
27	Wahyu Fitria Ramadani										
28	Yesi Nandita Anggraini										
29	Zainul Rahman										
30	M. Rizal Al Muchtar										
31	M. Arif Syabana										
32	M. Saiful Rizal										
33	Ahmad Tegar Firmansyah										
34	Rosa Salsabillah										
35	Andrean Wahyu Irfansyah										

Rubrik membuat denah

Kompetensi yang dinilai

1. pengetahuan siswa terhadap denah dan manfaatnya
2. keterampilan siswa dalam menggambar denah

3. kemandirian siswa dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Butuh bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan isi : gambar dan tulisan pada denah sesuai	Keseluruhan gambar dan kalimat dalam denah sesuai dengan topik dan tujuan pembuatan denah. Serta mencantumkan arah mata angin dengan tepat	Sebagian besar gambar dalam denah sesuai dengan topik dan tujuan pembuatan denah. Serta mencantumkan arah mata angin dengan tepat	Hanya sebagian gambar dalam denah sesuai dengan topik dan tujuan pembuatan denah. mencantumkan arah mata angin dengan tepat	Keseluruhan gambar dan kalimat dalam denah belum sesuai dengan topik dan tujuan pembuatan denah. tidak mencantumkan arah mata angin
Sikap : Denah dibuat secara mandiri dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas	Denah dibuat secara mandiri, baik, dan benar serta bertanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan	Denah dibuat sebagian besar dengan mandiri baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan	Denah dibuat sebagian besar dengan bantuan baik dan benar serta masih perlu pengawasan dalam pemenuhan tugas yang diberikan	Masih memerlukan bimbingan dalam membuat denah

Keterangan :



Subtema 3: Cara Menjaga Kerukunan



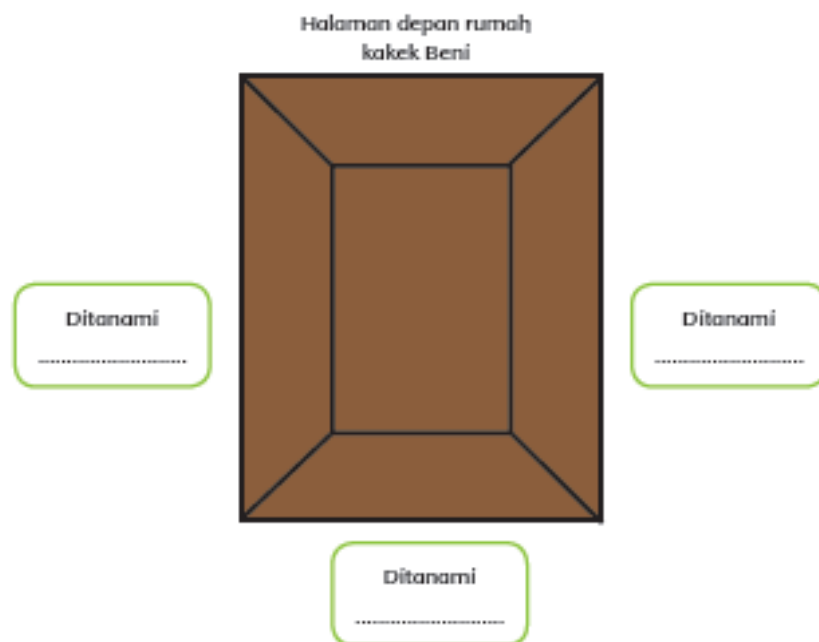
Sumber: <http://www.infoekonomi.com> diunduh tanggal 19 November 2013

Perhatikan gambar di atas.

1. Menurutmu, gambar apakah itu?
2. Di manakah kegiatan tersebut biasanya berlangsung?
3. Apa yang akan dilakukan terhadap benda-benda itu?
4. Apa manfaat kegiatan tersebut bagi hubungan kerja sama antar negara-negara di dunia?
5. Dapatkah dikatakan bahwa kegiatan itu merupakan salah satu cara menjaga kerukunan antarbangsa di seluruh dunia? Adakah cara-cara lain?

Rumah kakek Beni menghadap ke utara. Rumah itu dikelilingi kebun. Di kebun selatan rumah ditanami sayuran. Di kebun barat rumah ditanami tanaman pisang. Di kebun timur rumah ditanami pohon mangga dan rambutan.

Perhatikan denah rumah kakek Beni berikut. Tuliskan jenis tanaman yang ditanam di kebun sekeliling rumah Kakek sesuai penjelasan di atas.



Ayo Bacalah

Untuk memudahkan menentukan arah, kita mengenal empat arah mata angin utama, yaitu utara, timur, selatan, dan barat. Jika kamu berdiri menghadap ke utara dan merentangkan kedua tanganmu ke samping, arah di belakangmu adalah selatan. Tangan kananmu menunjuk arah timur. Sebaliknya, tangan kirimu menunjuk arah barat.

Selanjutnya, ada tambahan empat arah mata angin sebagai berikut.

- Di antara arah utara dan timur adalah arah timur laut.
- Di antara arah timur dan selatan adalah arah tenggara.
- Di antara arah selatan dan barat adalah barat daya.

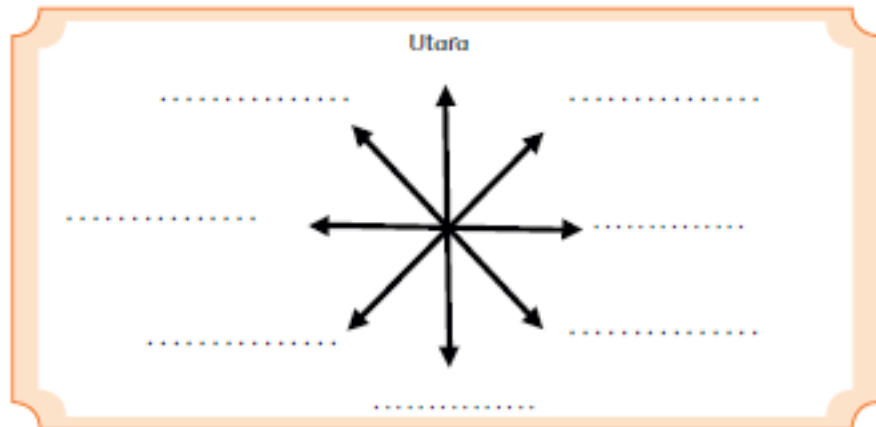
- Di antara arah barat dan utara adalah barat laut.

Dalam gambar denah suatu tempat (lokasi), biasanya arah utara digambarkan menunjuk ke bagian atas.



Ayo Menulis

Berdasarkan uraian dalam bacaan di halaman 83, lengkapi gambar arah mata angin berikut.



Hari itu Beni akan ke rumah Kakek. Ibu meminta Beni pergi ke rumah Bu Dina mengambil pesanan kue untuk dibawa ke rumah Kakek. Beni belum mengetahui letak rumah Bu Dina. Oleh karena itu, Ibu membekali Beni dengan denah sederhana. Inilah denah letak rumah Bu Dina dari rumah Beni.





Ayo Amati

Perhatikan gambar denah rumah Beni ke rumah Bu Dina.

1. Tuliskan arah perjalanan Beni dari rumahnya menuju rumah Bu Dina. Lengkapi dengan arah berdasarkan mata angin. Tuliskan dalam kotak berikut.

2. Ukurlah jarak antara dua tempat seperti tertulis dalam tabel. Lalu, hitunglah ukuran sesungguhnya untuk setiap skala yang diberikan.

No	Tempat	Jarak pada Denah	Jarak Sesungguhnya		
			Skala 1 : 1.000	Skala 1 : 1.300	Skala 1 : 2.000
1	Rumah Beni-taman kolam				
2	Taman kolam-toko buku				
3	Toko buku-Restoran Enak				
4	Restoran Enak-rumah Bu Dina				
5	Rumah Beni-rumah Bu Dina				

Beni telah tiba di rumah Bu Dina. Bu Dina memang seorang pengusaha roti dan kue. Beberapa peralatan yang digunakan Bu Dina diimpor dari luar negeri karena tidak diproduksi di dalam negeri. Dengan peralatan itu usaha Bu Dina dapat berjalan lancar.



Ayo Cari Tahu

Kegiatan ekspor impor menjadi kegiatan yang umum dilakukan saat ini di antara negara-negara di seluruh dunia. Carilah informasi pentingnya kegiatan ekspor impor bagi Indonesia. Tuliskan informasi yang kamu dapatkan dalam kotak berikut. Bandingkan hasilnya dengan informasi yang diperoleh teman-temanmu. Saling lengkapilah hasil yang kalian peroleh!

Pentingnya kegiatan ekspor impor bagi Indonesia: _____



Ayo Renungkan

Apa yang telah aku pelajari hari ini?

Mengapa kegiatan ekspor impor penting bagi negara-negara di dunia?



Kerja Sama dengan Orang Tua

Gambarlah denah yang menunjukkan lokasi dari rumahmu ke sekolah. Perhatikan arah mata angin dan skala yang digunakan. Perkirakan jarak dalam kilometer (km).

Lampiran

2

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 24 Agustus 2015
Waktu : 3 x 35 Menit
Nama Guru : BUNAWATI NINGSIH, S.Pd. SD
Kelas : V (Lima)

Aspek yang Diamati			
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√	
2.	Mengajukan pertanyaan menantang.	√	
3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	√	
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	√	
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1.	Menyampaikan kemampuan yang dicapai peserta didik.	√	
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√	
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.	√	
3.	Menyajikan pembahasan yang materi pembelajaran tepat.	√	
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√	
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√	
2.	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√	
4.	Menguasai kelas.	√	
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√	
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√	
Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>			
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	√	

2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.	√	
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	√	
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	√	
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	√	
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar(proses berpikir yang logis dan sistematis).	√	
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	√	
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran.			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, sumber belajar, media pembelajaran	√	
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	√	
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.	√	
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.	√	
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
6.	Menumbuhkan partisipasi melalui interaksi guru, sumber belajar, media pembelajaran aktif peserta didik.	√	
7.	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√	
8.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	√	
9.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√	
10.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√	
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
3.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan teratur.	√	
4.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√	
Kegiatan Penutup			
Penutup Pembelajaran			
5.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√	
6.	Memberikan tes lisan atau tulisan.	√	
7.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	√	

8. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√	
---	---	--

Situbondo, 24 Agustus 2015
Kepala Sekolah



(PANCA PEJIWATI, S.Pd)
NIP. 19740427 199912 2001

Lampiran**PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/Tanggal : 27 Agustus 2015
 Waktu : 3 x 35 Menit
 Nama Guru : BUNAWATI NINGSIH, S.Pd. SD
 Kelas : V (Lima)

Aspek yang Diamati			
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi		Ya	Tidak
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	√	
2.	Mengajukan pertanyaan menantang.	√	
3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	√	
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	√	
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1.	Menyampaikan kemampuan yang dicapai peserta didik.	√	
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	√	
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.	√	
3.	Menyajikan pembahasan yang materi pembelajaran tepat.	√	
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	√	
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√	
2.	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	√	
4.	Menguasai kelas.	√	
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	√	
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	√	
Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>			
1.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	√	

2.	Memancing peserta didik untuk bertanya.	√	
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.	√	
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	√	
5.	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.	√	
6.	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar(proses berpikir yang logis dan sistematis).	√	
7.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.	√	
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran.			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, sumber belajar, media pembelajaran	√	
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	√	
3.	Menghasilkan pesan yang menarik.	√	
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.	√	
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
11	Menumbuhkan partisipasi melalui interaksi guru, sumber belajar, media pembelajaran aktif peserta didik.	√	
12	Merespon positif partisipasi peserta didik.	√	
13	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	√	
14	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	√	
15	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	√	
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
5.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan teratur.	√	
6.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√	
Kegiatan Penutup			
Penutup Pembelajaran			
9.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	√	
10	Memberikan tes lisan atau tulisan.	√	
11	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	√	

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	√	
--	---	--

Situbondo, 27 Agustus 2015
Kepala Sekolah



(PANCA PEJIWATI, S.Pd)
NIP. 19740427 199912 2001

Lampiran

3

Lampiran

SEBELUM TINDAKAN

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru, dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan metode kombinasi (Ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi dalam pembelajaran kelas V SDN 10 Mimbaan kecamatan panji semester ganjil 2015/2016

Bentuk Wawamcara : wawancara bebas

Nama Guru :

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
11.	Apa yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar?	Guru terlebih dahulu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah di sesuaikan dengan materi dari silabus yang sudah ada, serta mempelajari materi yang akan di sampaikan pada saat mengajar dan membuat media / alat peraga yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung.
12.	Langkah apa yang di gunakan menerapkan pendekatan saintifik di kelas 5 dalam pembelajaran tematik?	Guru menggunakan langkah-langkah yang ada di RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran agar susunan pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa dapat terstruktur dengan rapi dan sistematis. Diawali dengan kegiatan awal yaitu, guru melakukan salam, apersepsi, dan memberikan pertanyaan sederhana yang nantinya pertanyaan tersebut akan mengacu pada materi yang akan diajarkan, sehingga dapat memberikan pandangan pada siswa tentang materi apa yang nantinya akan diajarkan oleh guru.
13.	Aspek apa saja yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik?	Aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan saintifik diataranya adalah keterampilan guru dalam mengajar dengan memberikan suatu penjelasan pada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Yang pertama guru mengajak siswa mengamati dengan cara : 6. menyimak, mendengar, membaca dan melihat (tanpa atau dengan alat) untuk melatih kognitif siswa dalam

		<p>memahami dan mencari informasi.</p> <p>7. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya atau mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi, baik berupa pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Hal tersebut dapat mengembangkan kreatifitas dan cara berfikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan.</p> <p>8. Dari hasil menanya, guru menyuruh siswa untuk mencoba atau mengumpulkan informasi dengan cara melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks pelajaran, mengamati aktivitas social dan melakukan wawancara dengan nara sumber. Hal tersebut dapat membentuk sisi afektif siswa dalam bertingkah laku baik dalam bersikap, teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi di lingkungan social dalam mengumpulkan informaasi dari berbagai cara yang di pelajari untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik siswa dalam belajar.</p> <p>9. Pengolahan informasi dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa dalam menggali informasi yang di dapat dari hasil menaya untuk mencari solusi dari berbagai sumber</p>
--	--	---

		<p>yang berbeda atau yang pertentangan. Hal tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap teliti, disiplin, dan kerja keras dan berfikir induktif dalam menyimpulkan informasi yang di dapat oleh siswa.</p> <p>10. Mengkomunikasikan informasi yang di dapat dengan cara menyimpulkan informasi berdasarkan hasil analisis siswa baik berupa lisan dan tulisan.</p>
14.	<p>Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas 5 dalam pembelajaran tematik?</p>	<p>Implementasi pendekatan saintifik dilakukan dengan cara melakukan suatu pendekatan terhadap siswa menggunakan menanyakan apakah siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa stimulus yang memancing rasa ingin tahu siswa terhadap materi sehingga siswa tertarik dan merespon pertanyaan yang di berikan oleh guru dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>
15.	<p>Seberapa pentingkah metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab diskusi, dan demonstrasi) dalam penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di kelas 5 dalam pembelajaran tematik?</p>	<p>Sangat penting, meskipun metode kombinasi tersebut sudah terbilang metode lama, namun metode ini tetap digunakan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran karena pendekatan saintifik juga tidak terlepas dari proses kemampuan guru dalam berceramah, memberikan Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar. Pada dasarnya setiap siswa memiliki daya tangkap materi yang berbeda sehingga perlu adanya kombinasi metode yang berbeda dalam proses belajar dalam pembelajaran tematik</p>

		agar implementasi penekatan saintifik dapat berjalan dengan baik dan proses pembelajaran dapat berhasil.
16.	Apakah penerapan pendekatan saintifik dengan metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran tematik di dalam kelas ?	Ya, karena pendekatan saintifik dengan metode kombinasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada siswa untuk berfikir kritis, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan mampu meminimalisir kejenuhan siswa dalam situasi belajar dalam kelas dengan penerapan pendekatan saintifik dengan metode kombinasi.
17.	Kesulitan apa yang di hadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 ?	Kesulitan yang dihadapi adalah pada saat guru memberikan tugas diskusi pada siswa dan ada satu siswa yang pasif dalam diskusi. Karena siswa tersebut sama sekali sulit untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya. Sehingga pada saat guru menyuruh siswa tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya, siswa tersebut tidak berkenan untuk meaparkan hasil diskusinya.
18.	keuntungan apa yang di hadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 ?	Penerapan pendekatan saintifik dengan metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 memudahkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena aspek-aspek yang ada pada pendekatan saintifik dapat membantu guru untuk meningkatkan sisi afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berfikir kritis dalam mengolah informasi dan mampu memecahkan suatu permasalahan dengan dari informasi yang di dapat serta siswa dapat menyimpulkan dan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi dalam pengolahan informasi yang di dapat siswa dari materi yang disampaikan oleh guru atau hasil dari

		diskusi antar siswa.
19.	Bagaimana proses penilaian dalam penerapan pendekatan saintifik dengan metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 ?	Proses penilaian disesuaikan dengan kriteria penilaian yang sudah ada pada RPP, guru hanya memberikan nilai sesuai dengan kompetensi yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas tes dan non tes serta cara bersikap dalam lingkungan sekolah.
20.	Bagaimana cara mengevaluasi hasil penerapan pendekatan saintifik dengan metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 ?	Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran di kegiatan akhir pada saat proses pembelajaran hampir berakhir. Hal ini dilakukan untuk menentukan hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran sebagai pengambilan keputusan apakah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM perlu di remedi untuk memperbaiki nilai agar sesuai standar nilai yang di harapkan atau perlu adanya pengayaan untuk memperkuat daya ingat siswa dalam pembelajaran.

Kesimpulan :

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang di dalamnya terkandung aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah dan menyimpulkan. Dan penerapan pendekatan saintifik tersebut ada dalam kurikulum 2013. yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memupuk pola pikir kritis dan bersikap baik siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam pembelajaran tematik di kelas 5 juga digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik karena metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendekatan saintifik untuk mendukung keberhasilan kurikulum 2013 yang di terapkan pada kelas V di SDN 10 Mimbaan tahun ajaran 2015/2016

Implementasi pendekatan saintifik dilakukan untuk memupuk cara berfikir siswa untuk kritis, aktif, dan kreatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran serta meningkatkan kecercasan siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa.

Evaluasi pendekatan saintifik dengan metode kombinasi (seramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dilakukan di akhir pembelajaran di kegiatan akhir pada saat proses pembelajaran hampir berakhir. Hal ini dilakukan untuk menentukan hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran sebagai pengambilan

keputusan apakah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM perlu di remidi untuk memperbaiki nilai agar sesuai standar nilai yang di harapkan atau perlu adanya pengayaan untuk memperkuat daya ingat siswa dalam pembelajaran.

Guru Kelas 5,

BUNAWATI NINGSIH, S. Pd.SD

NIP. 196609132006042012



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI : PGSD**

**NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018
Jl. PB.Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 – 671191
Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id**

**SURAT TUGAS
NOMOR :100 /FKIP/UNARS/PGSD/Q/XII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Nur Holifatuz Zahro, M.Pd
- b. NIDN : 00722078503
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
- b. NIDN : 0702078601
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Tania Zela Yurike
- b. NPM : 202110118
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SDN 2 PASIR PUTIH
Waktu : 14 Desember 2021
Tempat : SDN 10 Mimbaan

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Situbondo, 12 Desember 2021
Dekan FKIP**



**Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303**